

---

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU SENI MUSIK DI SMPN 1 CIBALONG TERHADAP SISWA YANG TERIDENTIFIKASI BUTA NADA DENGAN METODE SOLFEGGIO**

**Dzikri Muhammad Rafdi<sup>1</sup>**

Jurusan Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

[Dzikrirafdi.91@gmail.com](mailto:Dzikrirafdi.91@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran guru seni musik terhadap siswa yang teridentifikasi buta nada. Metode yang tepat untuk menyingkap seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan study pustaka. Ada 10 strategi yang dipakai saat pembelajaran seni musik dengan metode solfeggio untuk siswa yang teridentifikasi buta nada yaitu: 1. Evaluasi kemampuan siswa buta nada 2. Fokus pada Solfeggio 3. Latihan mendengarkan nada 4. Latihan vokal 5. Penggunaan alat musik 6. Latihan berulang 7. Variasi pembelajaran 8. Pendekatan individual 9. Dukungan keluarga 10. Berikan umpan balik yang konstruktif. Dengan Strategi tersebut, metode solfeggio dapat membantu siswa yang teridentifikasi buta nada dalam belajar musik bagi SMPN 1 Cibalong.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Solfeggio, Buta Nada

**Abstract**

*This research aims to describe the learning strategies employed by music teachers for students identified with tone deafness. The appropriate method to uncover all necessary data in this study is a qualitative descriptive approach, utilizing data collection methods such as observation, interviews, documentation, and literature review. Ten strategies were utilized during music learning sessions using the solfeggio method for students with tone deafness: 1. Assessment of students' tone deafness ability, 2. Focus on Solfeggio, 3. Ear training exercises, 4. Vocal exercises, 5. Utilization of musical instruments, 6. Repetitive practice, 7. Variation in learning techniques, 8. Individualized approach, 9. Family support, and 10. Providing constructive feedback. Through these strategies, the solfeggio method proved to be effective in assisting tone deaf students in their music education at SMPN 1 Cibalong.*

**Key Words:** Learning Strategies, Solfeggio, Tone Deaf

Copyright (c) 2021 Nama Penulis<sup>1</sup>, Nama Penulis<sup>2</sup> dst

---

✉ Corresponding author :

Email : [Dzikrirafdi.91@gmail.com](mailto:Dzikrirafdi.91@gmail.com)

HP : 085320491051

Received 2 Mei 2023, Accepted 10 Mei 2023, Published 28 Mei 2023

**PENDAHULUAN**

Dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, mata pelajaran seni

budaya, dimana salah satu poin dalam kepmendikbudristek tersebut berbunyi: “Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari)”.

Berdasarkan putusan tersebut, maka sekolah diwajibkan untuk menyediakan minimal satu jenis seni yang akan dipelajari, dan peserta didik dapat memilih satu jenis bidang seni yang tersedia di sekolah tersebut. Namun jika hanya salah satu atau dua seni yang terdapat disuatu sekolah, hal ini mungkin mendatangkan masalah. Karena, minat dan bakat setiap peserta didik pasti sangat beragam.

Ada beberapa kemungkinan diantaranya: Kemungkinan masalah pertama adalah, terdapat peserta didik yang kurang memiliki minat dalam kedua bidang seni ini. Kemungkinan masalah yang ke dua adalah jika peserta didik memiliki minat pada seni musik atau pun seni tari, namun peserta didik tersebut teridentifikasi buta nada atau buta ritme, hal ini juga merupakan masalah yang menjadi tantangan bagi para pengajar.

Tidak sedikit orang yang memiliki indra pendengar tidak dapat memetakan pola yang sudah ada di dalam teori musik konvensional. Ini merupakan fenomena yang langka, karena dalam Music Perception: An Interdisciplinary Journal disebutkan bahwa kemungkinan 4% dari populasi dunia merupakan bawaan genetik. buta nada

Kebutaan nada, atau yang dikenal sebagai *congenital amusia*, adalah jenis ketidakmampuan seseorang untuk bernyanyi dengan nada yang benar, juga pada seseorang yang memiliki ketidakmampuan dalam membedakan nada-nada (Ayotte et al., 2013). Hal ini berimplikasi pada kemampuan dasar musikal yang tidak dapat mengenali nada-nada, maka tidak berlebihan jika mengkategorikan mereka sebagai disabilitas musikal.

Dalam mengajar materi pembelajaran, perlakuan khusus tentu harus dilakukan oleh tenaga pendidik kepada mereka yang teridentifikasi buta nada supaya mereka dapat berkembang dan nilai mereka tidak jauh tertinggal dari teman-temannya yang lain. Salah satu metode yang telah lama digunakan dalam pembelajaran musik adalah metode solfegio. Metode solfegio dalam (Lumbantoruan & Hidayat, 2023) merupakan salah satu metode pembelajaran seni musik yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi nada secara lebih sistematis dan terstruktur.

Namun pada akhirnya, penentu keberhasilan siswa untuk mengasah musikalitasnya adalah dirinya sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan strategi pengajaran guru dalam memperlakukan siswa yang teridentifikasi buta nada, dapat mendorong dan membangkitkan minat atau bahkan bakat siswa dalam bermusik. Untuk itu tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni musik di SMPN 1 Cibalong dan bagaimana strategi pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru seni musik di SMPN 1 Cibalong terhadap siswa yang teridentifikasi buta nada dengan menggunakan metode solfegio.

## **METODE**

Paradigma kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi tentang komponen, proses dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seni musik SMPN 1 Cibalong terhadap siswa yang mengalami kebutaan nada. Menurut Lexy & Moleong (Lexy & Moleong, 2018) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII A di SMPN 1 Cibalong yang berisi 32 orang siswa. Dari sampel tersebut, terdapat 2 orang siswa yang teridentifikasi mengalami buta nada. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023, di SMPN 1 Cibalong, Jl. Raya Karangnunggal No.16, Singajaya, Kec. Cibalong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46185.

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh bahan, keterangan, dan informasi yang benar serta dapat dipercaya sebagai data. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menggunakan pengetahuan mengenai proses pembelajaran dan pembelajaran seni musik yang diperoleh dari pengalaman terjun langsung di lapangan selama program KKN-PPL dan perkuliahan. Pengalaman ini memungkinkan peneliti memahami cara seorang tenaga pendidik dalam mengajar dan mengatur kelas dalam proses belajar mengajar. Selain pengalaman di lapangan, peneliti juga memiliki pengetahuan teori musik yang didapat selama perkuliahan. Pengetahuan ini memperkuat peran peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan obyektif, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran seni musik oleh guru di kelas. Sebagai pengamat, peneliti berperan dalam perencanaan, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta menyajikan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti perekam suara, kamera, dan alat tulis untuk mencatat kejadian yang diamati selama penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa terdapat komponen pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan strategi yang digunakan oleh guru SMPN 1 Cibalong, yaitu sebagai berikut:

### **1. Komponen Pembelajaran**

Menurut Omar Hamalik dalam skripsi (Tamala, 2016) ada tujuh komponen dalam pembelajaran di mana satu dengan yang lain saling terintegrasi, yaitu: tujuan pembelajaran, peserta didik atau siswa, tenaga pendidikan atau guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran, evaluasi pengajaran

### **2. Proses Pembelajaran**

#### **a. Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan diantaranya penentuan alokasi waktu, persiapan materi, serta penyediaan buku pembelajaran untuk mata pelajaran Seni Budaya kelas VII A di SMPN 1 Cibalong. "Perencanaan" merujuk pada tahap awal dalam proses pembelajaran di mana seorang pengajar atau instruktur merencanakan pengajaran mereka dengan cermat sebelum mengajarkan materi kepada para siswa. Perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah dan strategi untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa.

#### **b. Impelementasi**

Guru menggunakan berbagai metode dalam menyajikan materi, termasuk metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode pemberian tugas. Ketika diadakan pertemuan tatap muka dan jam pelajaran untuk menyampaikan teori, metode yang digunakan hanya terbatas pada ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun, ketika pertemuan tatap muka dan jam pelajaran digunakan untuk memberikan sesi praktik, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan pemberian tugas. Sebelum memainkan lagu, siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dengan mendengarkan musik dan bermain-main dengan alat musik yang disediakan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami, dan mengingat nada, bentuk, serta posisi dari alat musik tersebut.

#### **c. Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian berdasarkan pelaksanaan pembelajaran teori setelah setiap kompetensi dasar selesai diajarkan. Hal ini dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan kepada siswa untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Contoh dari evaluasi ini adalah ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS).

Dalam praktik bernyanyi, peran guru adalah memberikan arahan dan contoh yang benar ketika ada kesalahan dalam menyanyikan lagu tersebut

### 3. Strategi Pembelajaran Guru SMPN 1 Cibalong

#### a. Evaluasi kemampuan siswa buta nada

Strategi ini dilakukan dengan evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan buta nada siswa. Hal ini membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa

#### b. Fokus pada Solfegio

Guru seni musik memusatkan perhatian pada metode solfegio sebagai dasar pembelajaran. Metode ini melibatkan latihan mendengarkan, menyanyi, dan memahami notasi musik melalui solfegio

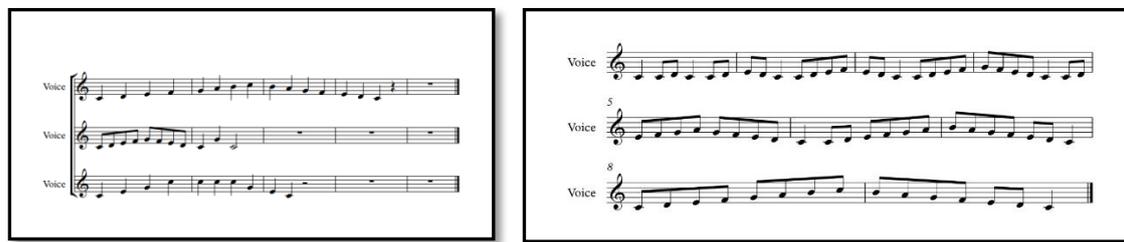
#### c. Latihan mendengarkan nada

Siswa diberikan latihan khusus untuk melatih pendengaran mereka dalam membedakan antara nada yang berbeda. Guru menggunakan berbagai contoh nada dan melodi untuk melatih kemampuan pendengaran peserta didik

#### d. Latihan vokal

Siswa didorong untuk berlatih menyanyi dengan menggunakan solfegio. Guru memberikan panduan vokal dan memperkenalkan variasi melodi yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan vokal siswa.

Gambar 1. Notasi Latihan Vokal



#### e. Penggunaan alat musik

Guru mengajak siswa untuk mempelajari dan memainkan alat instrumen seperti piano, gitar, atau seruling dengan menggunakan solfegio. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memainkan alat musik dan memahami hubungan antara notasi musik dan alat musik tersebut

#### f. Latihan berulang

Guru memberikan latihan yang berulang kepada siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap solfegio. Latihan berulang membantu siswa dalam mengenali dan mengingat notasi-notasi musik dengan lebih baik

#### g. Variasi pembelajaran

Selain latihan vokal dan permainan alat musik, guru juga melibatkan siswa dalam aktivitas lain seperti bermain permainan musik, menonton pertunjukan musik, atau belajar mengapresiasi musik. Hal ini memberikan variasi dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

#### h. Pendekatan individual

Guru memberikan perhatian individual kepada setiap siswa dengan memahami kecepatan belajar dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pendekatan individual, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai untuk memastikan kemajuan siswa.

#### i. Dukungan keluarga

Guru melibatkan keluarga siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi dan saran mengenai cara mendukung pembelajaran musik di rumah. Kolaborasi antara guru dan keluarga dapat memperkuat pembelajaran siswa.

#### j. Berikan umpan balik yang konstruktif

Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa ketika mereka membuat kemajuan.

Umpan balik positif membantu siswa merasa termotivasi dan percaya diri dalam belajar music.

## KESIMPULAN

Studi ini meneliti proses pembelajaran di SMPN 1 Cibalong dengan fokus pada siswa buta nada. Metode solfegio terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi buta nada dan mengembangkan kemampuan musik mereka. Metode ini menggunakan pendekatan sistematis, latihan berulang, elemen visualisasi, dan umpan balik konstruktif. Siswa yang mengikuti metode solfegio menunjukkan kemajuan dalam belajar musik, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Neni Nuraeni, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
2. Sunanah, M.Pd, selaku Dekan FKIP UMTAS.
3. Asti Tri Lestari, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
4. Asep Wasta, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Arni Apriani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
6. Wan Ridwan Husen M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari semester awal sampai akhir ini, dan seluruh Dosen Sendratasik beserta Mahasiswa Sendratasik FKIP UMTAS.
7. Kedua orangtua penulis, Dindin Haeruman, M.Pd dan Nia Haerani, S.Ag yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan nasihat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup dan adik tercinta Alifa Fitrotun Nazilah yang menjadi partner dalam hidup saya.
8. Zulfa Azkiyatul'Ulya, selaku partner pribadi yang senantiasa selalu memberikan semangat dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ilham Multazam, S.Pd, selaku Guru Seni Musik di SMPN 1 Cibalong yang sudah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas semua pengalaman yang berkesan.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu juga, yang telah tulus dan ikhlas memberikan do'a dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Saya tidak bisa membalas kebaikannya, kecuali dengan ucapan *jazaakumullahu khoiron katsiro*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayotte, J., Peretz, I., & Hyde, K. (2013). Congenital amusia. A group study of adults afflicted with a music-specific disorder. *Brain*, 125(2), 238–251. <https://doi.org/10.1093/brain/awf028>
- Fattah, A. gunabah. (2016). Usaha Guru Dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) Di SMPN 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*, 5(3), 1–253.
- Fitriani, Y. (2015). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.847>
- Lexi, & Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Lumbantoruan, J., & Hidayat, H. A. (2023). Improving Singing Skills Using the Solfegio Method in Students in Padang City Elementary School. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 24(1), 55–71.
- Prastya, A. K. (2012). *Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band*. 155.
- Riawan, M. R. Z., Wardhono, W. S., & Afirianto, T. (2017). Penerapan DPE Framework dalam Perancangan Serious Game bagi Pengidap Kebutaan Nada. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(10), 1008–1017.
- Saputri, D. R. (2013). PROSES PEMBELAJARAN SENI MUSIK Music Learning Process for Visually Impaired Students. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(1), 37–44.
- Sugiyono, 2019. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suryati, S. (2016). Strategi Pembelajaran Seni Musik bagi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan Media Audio Visual. *Promusika*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2275>
- Tamala, A. A. (2016). *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 34 Semarang*. 46.
- Zelani, K. (2014). *Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 12 Yogyakarta*. 139.